

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbagai peristiwa perusakan atau pencemaran lingkungan yang terjadi belakangan ini membuat keadaan alam semakin memburuk dan membawa banyak dampak negatif. Sebagai contoh adalah kasus lumpur panas yang terus menyembur ke permukaan di ladang migas PT Lapindo Brantas di Sidoarjo. Tragedi Lumpur Lapindo ini sudah memasuki tahun kelima. Luapan lumpur tersebut kini sudah mencapai 150.000 meter kubik per hari dan telah melalap 800 hektare tanah warga sekitar. Lumpur panas ini tak kunjung berhenti sekalipun berbagai upaya telah diusahakan dan mengakibatkan ribuan warga sekitar harus kehilangan tempat tinggal dan harta bendanya. Masalah Lapindo hingga sekarang belum menemukan solusi yang tepat dan sesuai, akan tetapi tidak ada tindakan lebih lanjut dari pihak Bakrie sebagai pemilik perusahaan pengebor minyak ini. Banyak masyarakat yang menjadi korban dan tidak mendapatkan ganti rugi yang sepadan, bahkan sampai saat ini mereka masih harus tinggal di tempat penampungan yang jauh dari layak (Metrotvnews.com, Jakarta).

Pada beberapa dekade terakhir ini, isu mengenai masalah lingkungan terus menjadi fenomena dan perdebatan banyak kalangan. Berbagai masalah lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan telah menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Keberadaan perusahaan tidak bisa lepas dari lingkungan tempat perusahaan berada serta dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya. Dunlap dan Scarce (1991) menyatakan bahwa dari hasil *polling*, publik memandang kegiatan bisnis dan perusahaan sebagai kontributor terbesar terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi di masyarakat. Undang-Undang Perseroan Terbatas No 40 tahun 2007 pada bab V pasal 74 juga telah menjelaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan

usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Salah satu isu lingkungan dalam dunia akuntansi yang ikut menjadi fenomena belakangan ini adalah tentang akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan ini membahas mengenai cara perusahaan mengungkapkan dan menspesifikasi pembiayaan perusahaan dalam melakukan konservasi lingkungan dalam kegiatan praktek bisnisnya. Kegiatan konservasi lingkungan ini dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk membantu memelihara kelestarian lingkungan hidup, sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya atas dampak lingkungan dari kegiatan operasional yang dilakukan. Kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan akan memunculkan biaya lingkungan yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dengan kata lain, akuntansi lingkungan dapat dipahami sebagai suatu kerangka kerja pengukuran yang kuantitatif terhadap kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan perusahaan.

Pada kenyataannya dalam dunia bisnis, pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan masih sangat terbatas. Salah satu alasan pendorong adalah karena lemahnya sanksi hukum yang berlaku di negara tersebut. Terdapat hubungan yang negatif antara sanksi hukum pengungkapan lingkungan yang wajib dengan penyimpangan aturan yang dilakukan oleh perusahaan (Mobus, 2005). Selain itu, banyak perusahaan tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara menyeluruh dan apa adanya dalam laporan keuangan karena pihak manajemen khawatir pengungkapan akuntansi lingkungan secara utuh dan transparan akan membuat kinerja perusahaan menurun karena adanya peningkatan biaya lingkungan dan pengurangan profitabilitas perusahaan.

Sering kali yang terjadi selama ini adalah banyak perusahaan yang dengan sengaja tidak mengungkapkan informasi yang sebenarnya secara lengkap. Lindrianasari (2008) menyatakan bahwa ada perbedaan yang dalam antara pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan. Penemuan Lindrianasari ini membuktikan bahwa kualitas pengungkapan akuntansi lingkungan belum memadai karena tidak ada kesesuaian antara informasi yang diungkapkan dengan kinerja yang sesungguhnya. Hal ini menyebabkan adanya pandangan bahwa pengungkapan

akuntansi lingkungan yang dikeluarkan oleh pihak manajemen perusahaan sesungguhnya akan diwarnai oleh kontrak sosial, yang tidak lain adalah berdirinya legitimasi (Deegan, 2002; O'Dwyer, 2003). Studi lain juga menemukan bukti empiris bahwa perusahaan cenderung hanya mengungkapkan hal-hal yang baik saja dan tidak mengungkapkan informasi lingkungan yang berpengaruh buruk terhadap *image* perusahaan (Lindrianasari, 2004).

Konsep akuntansi lingkungan sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa. Akibat tekanan lembaga-lembaga bukan pemerintah dan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat yang mendesak agar perusahaan-perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan bukan hanya kegiatan industri demi bisnis saja. Banyak perusahaan industri dan jasa besar dunia yang kini menerapkan akuntansi lingkungan. Tujuan akuntansi lingkungan adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*). Akuntansi lingkungan diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang biaya dan efek perlindungan lingkungan (Djogo, 2006).

Di Indonesia telah ada berbagai peraturan yang mengatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 tahun 2009 telah mengatur mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam Pelita ketujuh melalui TAP MPR No. II/MPR/1998 tentang GBHN, dinyatakan "Kebijakan sektor Lingkungan Hidup antara lain mengenai pembangunan lingkungan hidup diarahkan agar lingkungan tetap berfungsi sebagai pendukung dan penyangga ekosistem kehidupan dan terwujudnya keseimbangan, keselarasan, dan keserasian yang dinamis antara ekologi, sosial ekonomi, dan sosial budaya agar dapat menjamin pembangunan nasional yang berkelanjutan" (GBHN, 1998). Selain itu, Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) juga telah mengadakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) sejak tahun 2002 di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Semua peraturan tersebut

diadakan oleh pemerintah untuk mendukung program pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Meskipun demikian, pengungkapan lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan di Indonesia masih bersifat *voluntary* sehingga tidak semua perusahaan mengungkapkan biaya lingkungannya secara transparan dalam laporan keuangan. Perusahaan yang dengan sukarela melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan (*voluntary environmental disclosure*) bertujuan untuk menjaga reputasi perusahaan agar dapat tetap langgeng dan terhindar dari berbagai bentuk penolakan masyarakat. Teori legitimasi mendukung alasan perusahaan yang melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan ini. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan atau organisasi secara berkesinambungan harus memastikan bahwa mereka melakukan kegiatan operasional dalam norma-norma yang dijunjung oleh masyarakat sekitar dan aktivitas perusahaan dapat diterima oleh pihak luar. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat menerima keberadaan perusahaan di lingkungan mereka sehingga perusahaan dapat terus melakukan kegiatan operasi (*going concern*).

Gray (1993) menjelaskan bahwa pengungkapan lingkungan merupakan bagian penting dari pengungkapan laporan keuangan. Hal ini diperkuat oleh Deegan dan Rankin (1997) yang menemukan bahwa responden akan melakukan tindakan yang berbeda terhadap keputusan investasi pada kondisi mereka memperoleh informasi sosial dan pada kondisi tidak memperoleh informasi sosial. Pengungkapan akuntansi lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang penting karena melalui pengungkapan itu, para pengguna laporan dan pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahui kinerja perusahaan secara keseluruhan. Tentu saja hal ini juga menjadi perihal yang penting dalam pertimbangan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kegiatan bisnis perusahaan.

Pengungkapan akuntansi lingkungan yang dilakukan perusahaan akan menjadi pertimbangan pihak independen dalam melakukan penilaian kinerja lingkungan melalui penerkatan PROPER oleh pemerintah dan pemberian ISO oleh badan internasional. Penilaian kinerja lingkungan perusahaan ini diharapkan dapat menjadi faktor pendorong bagi perusahaan dalam meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan. Perusahaan yang telah melakukan usaha atau kegiatan lingkungan secara

konsisten, melaksanakan bisnis secara beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan secara transparan, akan memperoleh penilaian kinerja lingkungan yang baik. Pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dan juga hasil penilaian kinerja lingkungan yang dipublikasikan kepada umum ini akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap nilai perusahaan tersebut. Pengungkapan kegiatan lingkungan yang baik akan menghasilkan penilaian kinerja lingkungan perusahaan yang baik pula, sehingga dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa ahli telah melakukan penelitian empiris mengenai hubungan antara pengungkapan akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan, dan kinerja perusahaan. Patten (2002) menemukan hubungan yang negatif antara kinerja lingkungan dalam *annual report* dengan pengungkapan lingkungan. Sedangkan, Al-Tuwaijri, et al (2004) menemukan adanya hubungan positif signifikan antara kinerja ekonomi dengan kinerja lingkungan, serta antara pengungkapan lingkungan dengan kinerja lingkungan. Sependapat dengan Al-Tuwaijri, et al (2004), Lindrianasari (2008) menyatakan adanya hubungan yang kuat antara pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan, informasi pengungkapan lingkungan meningkatkan peringkat dari kinerja lingkungan. Pandangan berbeda disampaikan oleh Almilia dan Wijayanto (2007) yang menyatakan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja ekonomi, akan tetapi pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan pada variabel kinerja ekonomi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil topik mengenai pengaruh variabel pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel intervening. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan sehingga dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan yang lebih transparan dan menyeluruh tentang perusahaan.

1.2 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti pengaruh variabel pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel intervening. Pengungkapan akuntansi lingkungan di sini diteliti dan dinilai melalui pengungkapan kegiatan lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan. Sedangkan, kinerja perusahaan dalam penelitian ini akan dinilai melalui rasio keuangan perusahaan (*return on assets* dan *profit margin*) dan nilai perusahaan (harga saham) dalam pasar dengan menggunakan *Tobin's Q Theory*. Kinerja lingkungan sebagai variabel intervening akan dinilai melalui indikator kinerja lingkungan yang ditetapkan oleh pihak independen (pemerintah dan badan internasional).

Objek penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai sampel adalah data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010, yang disertai dengan beberapa kriteria lain untuk pemilihan sampel. Pemilihan objek penelitian dipaparkan lebih jelas dan terperinci pada bab 3 Metode Penelitian. Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Selain itu, peneliti juga menggunakan informasi-informasi tambahan yang berkaitan dengan kegiatan lingkungan perusahaan dari *website* perusahaan yang bersangkutan.

1.3 Rumusan Masalah

- 1.3.1 Bagaimanakah pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja perusahaan?
- 1.3.2 Bagaimanakah pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan?
- 1.3.3 Bagaimanakah pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Mengetahui seberapa besar pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja perusahaan.
- 1.4.2 Mengetahui seberapa besar pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan.
- 1.4.3 Mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan teori ilmu akuntansi mengenai ketentuan pengungkapan kegiatan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan dan adanya ketentuan mengenai pengungkapan komponen biaya lingkungan yang timbul dari kegiatan lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kegiatan perusahaan secara lebih jelas dan lengkap, tidak hanya informasi keuangan saja, tetapi juga informasi non keuangan, termasuk kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Dengan demikian, para pengguna laporan keuangan memperoleh informasi yang lebih transparan dan akurat tentang keadaan perusahaan secara keseluruhan serta tanggung jawab perusahaan.

1.5.2 Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menyadarkan perusahaan mengenai pentingnya melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan secara transparan dan mengikuti program penilaian lingkungan dari badan-badan resmi, seperti pemerintah (PROPER) dan badan internasional (ISO) sebagai bukti resmi dan nyata penilaian yang mendukung pelaksanaan kegiatan lingkungan perusahaan. Melalui pengungkapan informasi lingkungan tersebut, pemerintah dan badan internasional

dapat memberikan penilaian pemeringkatan mengenai kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam pengungkapan akuntansi lingkungan ini, perusahaan dapat melaporkan berbagai kegiatan lingkungan yang telah dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan akan memberikan informasi positif bagi pemerintah dalam memberikan penilaian kinerja lingkungan perusahaan. Penilaian kinerja lingkungan ini dapat mempengaruhi penilaian masyarakat kepada perusahaan. Penilaian yang baik mampu membantu meningkatkan citra dan keunggulan kompetitif perusahaan dalam pasar.

Selain bagi perusahaan, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Melalui pengungkapan akuntansi lingkungan perusahaan dalam laporan keuangan dan tahunan, masyarakat dapat mengetahui kegiatan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Masyarakat dapat melihat dan menilai kepedulian serta tanggung jawab perusahaan terhadap keadaan lingkungan sekitar tempat mereka beroperasi. Penilaian kinerja lingkungan yang diberikan pemerintah sebagai pihak independen, membantu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kegiatan lingkungan perusahaan secara lebih objektif (informasi dari pihak eksternal perusahaan). Penilaian kinerja lingkungan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan kegiatan lingkungan yang baik dan peduli terhadap keadaan lingkungan sekitar.

Informasi mengenai .pengungkapan akuntansi lingkungan perusahaan juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para investor. Bagi investor, pengungkapan informasi lingkungan ini dapat menjadi pertimbangan untuk menilai kinerja dan keberlanjutan perusahaan di masa akan datang (*going concern*), serta tingkat profitabilitas bisnis perusahaan. Investor harus menentukan dan menganalisis perusahaan yang memberikan keuntungan dan paling sesuai sebagai tempat investasi, sebelum memutuskan melakukan investasi di sebuah perusahaan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini akan disajikan sistematika yang sedemikian rupa sehingga yang peneliti kemukakan di sini diharapkan mudah untuk dipahami.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, peneliti menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang mendasari penulis memilih judul penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, batasan masalah penelitian ini, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab kedua ini berisi tentang landasan teori yang mendukung penelitian ini serta beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang dibahas pada penelitian ini. Selain itu, dalam tinjauan pustaka ini juga dibahas mengenai variabel-variabel yang digunakan, hipotesis, dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga ini berisi pembahasan populasi dan sampel yang digunakan, data penelitian, pengukuran data, metode analisis data, dan pengujian hipotesis penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian analisis data ini membahas secara keseluruhan mengenai data penelitian, mulai dari gambaran perusahaan yang dianalisis secara umum, statistik deskriptif, hasil dari analisis data, serta pembahasan analisis tersebut.

BAB V KESIMPULAN

Bab kelima berisi simpulan dari seluruh hasil penelitian yang dilakukan, menjelaskan keterbatasan dalam penelitian ini, dan saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih baik lagi ke depannya.